

KAS

1

OBJEKTIF :

1. Mahasiswa Mampu Memahami Macam-Macam Kas serta Bagaimana Pencatatan Jurnalnya.
 2. Mahasiswa Mampu Melakukan Rekonsiliasi Bank untuk Mencocokkan Saldo yang Ada di Perusahaan dengan Saldo yang Ada di Bank.
-

1.1 SIFAT DAN KOMPOSISI KAS

Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha. Hal ini sesuai dengan sifat-sifat kas yaitu :

- Kas terlalu terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan.
- Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik.
- Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus di jaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang.

Ada beberapa catatan untuk item-item tertentu yang perlu dipertimbangkan dalam akuntansi kas, seperti dijelaskan berikut:

- Sertifikat deposito (*certificates deposit*)
Sertifikat deposito harus diklasifikasikan sebagai investasi jangka pendek dan bukan kas, sebab sertifikat deposito dapat dicairkan apabila telah jatuh tempo, hal ini berarti ada batasan penggunaan kas. Selain itu, biasanya

bank mengenakan denda untuk menghalangi pemegang sertifikat mengambil dana tersebut sebelum tanggal jatuh tempo.

- Cek mundur (*postdated checks*)

Cek mundur yaitu cek yang dapat diuangkan pada tanggal tertentu sesuai tanggal yang tercantum dalam cek tersebut. Cek mundur dapat diklasifikasikan sebagai kas setelah tanggal cek tersebut dapat diuangkan.

- Cek kosong (*not sufficient funds*)

Item ini lebih tepat dilaporkan sebagai piutang dari pada sebagai kas, sebab perusahaan hanya memiliki hak atas aktiva debitur yang akan direalisasikan di masa yang akan datang. Cek kosong dapat terjadi karena rekening koran perusahaan yang mengeluarkan cek tidak berdana, cek dalam keadaan rusak, kesalahan informasi yang tercantum dalam cek.

- Biaya yang dibayarkan dimuka

Item-item seperti perangko, uang muka perjalanan karyawan, asuransi dibayar di muka, sewa dibayar di muka lebih tepat dilaporkan sebagai biaya dibayarkan dimuka dan bukan sebagai kas.

- Bank overdraft

Bank overdraft terjadi karena pemilik dana (deposan) menulis cek dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah dana yang disimpan di bank. Oleh karena itu pihak bank memiliki tagihan kepada deposan tersebut. Item ini harus dilaporkan sebagai utang lancar.

- Cek yang Belum Dikirimkan (*undelivered checks*)

Yaitu cek yang telah dibuat tetapi belum diserahkan kepada pihak yang berhak menerima. Jika pada tanggal neraca terdapat item seperti ini, maka item tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kas sampai dengan lembar cek tersebut benar-benar dikirimkan.

- Saldo Kompensasi (*compensating balances*)

Saldo kompensasi merupakan jumlah saldo minimum yang harus dipertahankan di bank. Jumlah ini digunakan sebagai jaminan peminjaman

di bank. Pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi tentang saldo kompensasi, sebab jumlah tersebut membatasi jumlah kas yang dapat dibelanjakan oleh perusahaan setiap hari.

1.2 PENGENDALIAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS

Kas tidak memiliki identitas kepemilikan dan sangat likuid, sehingga mudah dipindahtangankan. Hal ini menyebabkan kas mudah untuk diselewengkan dan disalahgunakan. Oleh karena itu manajer perusahaan perlu menyiapkan sistem pengendalian intern terhadap kas untuk menjamin bahwa tidak terjadi penyalahgunaan kas, pengeluaran kas harus sesuai tujuan, dan jumlah kas yang ada merupakan jumlah yang benar-benar diterima.

Sistem pengendalian intern adalah semua sarana, alat, peraturan-peraturan (mekanisme) yang digunakan oleh manajemen untuk :

- a. Mengamankan, mencegah pemborosan, dan penyalahgunaan kas,
- b. Menjamin ketelitian dan dapat dipercaya atau tidaknya data akuntansi tentang kas,
- c. Mendorong dicapainya efisiensi,
- d. Dipatuhinya kebijakan manajemen tentang kas.

Sistem pengendalian intern di desain untuk mencegah individu melakukan kecurangan atau penyelewengan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Akan tetapi, sistem pengendalian yang dibentuk kemungkinan tidak dapat mencegah kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi, yakni apabila individu-individu yang berada dalam satu kelompok kerja melakukan persekongkolan (*collusion*).

Berdasarkan tujuan pengawasan intern terhadap kas, maka setiap penerimaan kas harus disetorkan ke bank setiap hari, atau satu hari berikutnya. Semua pengeluaran kas harus menggunakan cek. Untuk pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil menggunakan dana kas kecil. Untuk itu pengawasan terhadap kas dapat dilakukan dengan membentuk dana kas kecil dan rekening giro di bank.

1.3 AKUNTANSI KAS

Hampir setiap perusahaan perlu membayar sejumlah kecil uang untuk banyak hal seperti makan siang karyawan, ongkos taksi, perlengkapan kantor yang kecil, dan beban rupa-rupa lainnya. Berdasarkan pemikiran efisien, maka cek hanya digunakan untuk pembayaran-pembayaran yang berjumlah relatif besar. Untuk pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan sering terjadi harus disiapkan dana tersendiri yang disebut dana kas kecil. Untuk menampung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dana kas kecil perusahaan harus menyiapkan satu rekening (Dana) Kas Kecil. Berikut uraian tentang akuntansi kas kecil dan kas di bank.

Kas Kecil

Dana kas kecil adalah dana yang dibentuk untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin perusahaan yang jumlahnya relatif kecil. Rekening kas kecil dibentuk untuk menampung transaksi pengisian, penggunaan, dan pengisian kembali dana kas kecil. Ada beberapa metode pencatatan transaksi penggunaan kas kecil, yaitu:

- Sistem Dana Berfluktuasi

Berdasarkan metode ini, jumlah dana kas kecil yang dibentuk dapat berubah-ubah, artinya jumlah kas kecil yang dibentuk, dapat berbeda dari jumlah kas kecil awal yang pernah dibentuk sebelumnya. Pada saat kas kecil dibentuk, pencatatan dilakukan dengan mendebit rekening kas kecil dan kredit rekening kas (bank).

Dalam sistem dana berfluktuasi, penggunaan dana kas kecil, selalu diikuti dengan pencatatan, yaitu dengan mendebit rekening biaya-biaya, dan mengkredit rekening (dana) kas kecil. Oleh karena itu jumlah kas kecil yang dibentuk dapat berubah-ubah.

Misal, pada tanggal 10 Desember 2017, PT Siantar membentuk dana kas kecil sebesar Rp 3.000.000. Pengisian dana kas kecil dilakukan dua kali sebulan, yaitu setiap tanggal 10 dan tanggal 25. Berikut transaksi penggunaan dana kas kecil selama bulan Desember 2017:

2017	
10 Desember	PT. Siantar membentuk dana kas kecil sebesar Rp 3.000.000,-
12 Desember	Bukti pembelian supplies Rp 500.000,-
14 Desember	Bukti percetakan form Rp 300.000,-
20 Desember	Bukti pembelian supplies Rp 330.000,-
24 Desember	Bukti perjalanan pimpinan tanggal 22 Desember Rp 400.000,-
29 Desember	Bukti pembayaran Listrik Rp 500.000, air Rp 250.000, telepon Rp 300.000,-
	Perusahaan menggunakan Metode Dana Berfluktuasi

Pada tanggal 5 Januari 2018 diperoleh bukti-bukti pengeluaran dana kas kecil, sebagai berikut:

Biaya supplies kantor	Rp 200.000
Biaya listrik	Rp 500.000
Biaya air	Rp 250.000
Biaya telepon	Rp 300.000

Berdasarkan metode dana berfluktuasi, jurnal untuk mencatat transaksi di atas, adalah:

PT SIANTAR
Jurnal Kas Kecil
Periode Desember 2017

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 2017	10 Kas Kecil		Rp 3.000.000	-
	Kas (Bank)		-	Rp 3.000.000
	(Membentuk dana kas kecil)			
	12 Biaya Supplies		Rp 500.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 500.000
	(Pembelian supplies)			
	14 Biaya Percetakan		Rp 300.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 300.000
	(Biaya percetakan form)			
	20 Biaya Supplies		Rp 330.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 330.000
	(Pembelian supplies)			
	24 Biaya Perjalanan Dinas		Rp 400.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 400.000
	(Biaya perjalanan pimpinan)			
	25 Kas Kecil		Rp 1.530.000	-
	Kas (Bank)		-	Rp 1.530.000
	(Mencatat pengisian kembali kas kecil)			
	29 Biaya listrik		Rp 500.000	-
	Biaya air		Rp 250.000	-
	Biaya telepon		Rp 300.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 1.050.000
	(Pembayaran listrik, air, dan telepon)			

Pencatatan penggunaan kas kecil tanggal 5 Januari 2018 dan 10 Januari 2018 dilakukan sebagai berikut:

PT SIANTAR
Jurnal Kas Kecil
Periode Januari 2018

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jan 5 2018	Biaya supplies		Rp 200.000	-
	Biaya listrik		Rp 500.000	-
	Biaya air		Rp 250.000	-
	Biaya telepon		Rp 300.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 1.250.000
	(Pencatatan penggunaan kas kecil 5 Jan 2018)			
10	Kas Kecil		Rp 2.300.000	-
	Kas (Bank)		-	Rp 2.300.000
	(Pengisian kembali kas kecil)			

- **Sistem Dana Tetap**

Berdasarkan sistem ini, dana kas kecil yang dibentuk jumlahnya selalu tetap. Oleh karena itu pencatatan rekening kas kecil cukup sekali dilakukan, yaitu pada saat kas kecil dibentuk, kecuali kebijakan manajemen menetapkan untuk mengubah jumlah kas kecil.

Penggunaan dana kas kecil dicatat bersamaan dengan pengisian kembali dana kas kecil yang telah digunakan. Pengawasan terhadap dana kas kecil dilakukan dengan cara mengumpulkan semua bukti-bukti pengeluaran. Bukti-bukti pengeluaran yang dikumpulkan menjadi dasar untuk mencatat pengisian kembali dana kas kecil.

Berdasarkan metode ini, jumlah kas kecil yang dibentuk tidak berubah, sehingga rekening dana kas kecil tidak terpengaruh. Pencatatan pengisian kembali kas kecil dilakukan dengan debit bermacam-macam rekening biaya, dan kredit rekening kas (bank). Sebagai ilustrasi, berdasarkan contoh soal di atas, bukti-bukti pengeluaran yang dikumpul sampai tanggal 25 Desember 2017, sebagai berikut:

Biaya supplies	Rp 500.000
Biaya percetakan	Rp 300.000
Biaya supplies	Rp 330.000
Biaya perjalanan dinas	Rp 400.000

Jumlah dana kas kecil yang dicantumkan dalam statemen keuangan adalah jumlah dana kas kecil yang benar-benar ada. Apabila sejak tanggal 25 Desember

sampai dengan 31 Desember 2017 terdapat bukti-bukti pengeluaran dengan dana kas kecil, sebagai berikut :

Biaya supplies	Rp 260.000
Biaya pengiriman surat	Rp 300.000
Biaya perjalanan dinas	Rp 400.000

Pada akhir tahun buku tidak diadakan pengisian kembali (tidak bertepatan dengan tanggal pengisian kembali), maka pada tanggal 31 Desember 2017 perlu dilakukan penyesuaian dengan mengkredit rekening dana kas kecil. Maka, jurnal untuk mencatat penggunaan dan pengisian kembali dana kas kecil, adalah :

PT SIANTAR
Jurnal Kas Kecil
Periode Desember 2017

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 2017	10 Kas Kecil		Rp 3.000.000	-
	Kas (Bank)		-	Rp 3.000.000
	(Mencatat pembentukan dana kas kecil)			
	25 Biaya supplies		Rp 500.000	-
	Biaya percetakan		Rp 300.000	-
	Biaya supplies		Rp 330.000	-
	Biaya perjalanan dinas		Rp 400.000	-
	Kas (Bank)		-	Rp 1.530.000
	(Mencatat penggunaan dan pengisian kembali kas kecil)			
	31 Biaya supplies		Rp 260.000	-
	Biaya pengiriman surat		Rp 300.000	-
	Biaya perjalanan		Rp 400.000	-
	Kas Kecil		-	Rp 960.000
	(Penyesuaian kas kecil)			

Selanjutnya awal tahun buku berikutnya harus dibuat jurnal pembalikan, dan pengisian kembali dilakukan seperti biasa. Pada tanggal 1 Januari 2018, mencatat pembalikan, sebagai berikut:

PT SIANTAR
Jurnal Kas Kecil
Periode Januari 2018

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jan 2017	1 Kas Kecil		Rp 960.000	-
	Biaya supplies		-	Rp 260.000
	Biaya pengiriman surat		-	Rp 300.000
	Biaya perjalanan		-	Rp 400.000
	(Mencatat jurnal pembalikan)			

Jika perusahaan menggunakan sistem dana tetap, maka secara periodik perlu dilakukan penghitungan dana kas kecil. Langkah ini merupakan prosedur yang harus dilaksanakan (mandatory procedure). Berdasarkan metode ini, pengendalian terhadap dana kas kecil lebih terjamin.

1.4 REKONSILIASI BANK

Pada akhir setiap bulan kalender, bank akan mengirimkan salinan rekening bank atau rekening koran (bank statement) kepada setiap nasabahnya bersama dengan cek nasabah yang telah dibayarkan oleh bank selama bulan berjalan. Jika tidak ada kesalahan yang dibuat oleh bank atau nasabah, jika semua deposito yang dilakukan dan semua cek yang ditarik oleh nasabah sampai pada bank dalam bulan yang sama, dan jika tidak terjadi transaksi tidak biasa yang mempengaruhi baik catatan kas perusahaan ataupun bank, maka saldo kas yang dilaporkan oleh bank dalam laporan bank akan sama dengan saldo yang terdapat dalam catatan nasabah sendiri. Namun kondisi ini jarang terjadi karena satu atau beberapa alasan berikut. Karena itu, selisih antara catatan kas depositor dengan catatan bank merupakan hal yang biasa dan sudah diperkirakan. Dengan demikian, keduanya harus direkonsiliasi untuk menentukan sumber perbedaan diantara kedua jumlah berikut.

POS-POS REKONSILIASI

1. *DEPOSITO DALAM PERJALANAN*. Deposito kas akhir bulan yang telah dicatat dalam pembukuan depositor untuk satu bulan baru diterima dan dicatat oleh bank pada bulan berikutnya.
2. *CEK-CEK YANG BEREDAR*. Cek-cek yang ditulis oleh depositor dicatat ketika dituliskan tetapi mungkin belum dicatat – atau “dikliring” – oleh bank sampai bulan berikutnya.
3. *BEBAN BANK*. Beban dicatat oleh bank terhadap saldo depositor untuk pos-pos seperti jasa bank, pemrosesan cek, **cek kosong** (*not-sufficient-funds [NSF] checks*), dan sewa *safe-deposit box*. Depositor mungkin belum mengetahui beban-beban ini sampai menerima laporan bank atau rekening Koran.
4. *KREDIT BANK*. Penagihan atau deposito oleh bank atas nama depositor yang mungkin belum diketahui oleh depositor sampai diterimanya laporan bank. Contohnya adalah penagihan wesel untuk depositor dan bunga yang dihasilkan pada rekening koran berbunga.
5. *KESALAHAN BANK ATAU DEPOSITOR*. Kesalahan baik yang dilakukan oleh bank maupun oleh depositor yang dapat menyebabkan saldo bank berbeda dengan saldo pembukuan depositor.

Rekonsiliasi bank (*bank reconciliation*) adalah skedul yang menjelaskan setiap perbedaan antara catatan kas bank dengan catatan kas perusahaan. Jika perbedaan ini hanya berasal dari transaksi yang belum dicatat oleh bank, maka catatan kas perusahaan dipandang yang benar. Namun, jika beberapa bagian dari perbedaan itu berasal dari pos-pos lain, maka catatan bank atau catatan perusahaan harus disesuaikan.

Rekonsiliasi bank bisa dibuat dalam dua bentuk. Bentuk yang pertama merekonsiliasi saldo laporan bank dengan saldo buku atau sebaliknya. Bentuk lainnya merekonsiliasi baik saldo bank maupun saldo buku dengan saldo kas yang benar. Bentuk yang terakhir ini lebih lazim digunakan. Contoh bentuk ini dan pos-pos rekonsiliasi umum ditunjukkan dalam ilustrasi berikut.

Bentuk rekonsiliasi ini terdiri dari dua bagian

- 1) Saldo per laporan bank
- 2) Saldo per buku depositor

Kedua bagian ini berakhir dengan “saldo kas yang tepat” yang sama. Saldo kas yang tepat adalah jumlah dimana pembukuan harus disesuaikan dan jumlah yang dilaporkan dalam neraca. **Ayat jurnal penyesuaian harus dibuat untuk seluruh**

pos-pos penambahan dan pengurangan yang muncul dalam “Saldo per buku depositor”. Setiap kesalahan yang berasal dari bank harus segera diberitahu kepada bank.

Saldo per laporan bank (akhir periode)		xxx
Ditambah : Deposito dalam perjalanan	xxx	
Penerimaan yang belum didepositokan (kas ditangan)	xxx	
Kesalahan bank yang membuat saldo laporan bank terlalu rendah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
		xxx
Dikurangi : Cek-cek yang beredar	xxx	
Kesalahan bank yang membuat saldo laporan bank terlalu tinggi	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Saldo kas yang tepat		<u>xxx</u>
Saldo per buku depositor		
Ditambah : Kredit bank dan penagihan yang belum dicatat dalam buku	xxx	
Kesalahan pembukuan yang membuat saldo buku terlalu rendah	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
		xxx
Dikurangi : Biaya bank yang belum dicatat dalam pembukuan	xxx	
Kesalahan pencatatan yang membuat saldo buku terlalu tinggi	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Saldo kas yang tepat		<u>xxx</u>

Sebagai ilustrasi, pembukuan Mega Gold Company memperlihatkan saldo kas perusahaan di Bank Multi per 30 November 2018 sebesar Rp 9.750.000,- . Laporan bank yang mencakup bulan November memperlihatkan saldo akhir sebesar 12.300.000,- . Pemeriksaan atas catatan akuntansi Mega Gold Company dan laporan bank bulan November menemukan pos-pos rekonsiliasi berikut :

- 1) Deposito bernilai Rp 2.000.000 telah dikirimkan pada tanggal 30 November 2018 tetapi belum muncul dalam laporan bank.
- 2) Cek-cek yang ditulis selama bulan November tetapi belum tercantum dalam laporan bank adalah :

Cek #4873	Rp 2.500.000,-
Cek #4874	Rp 3.200.000,-
Cek #4882	Rp 850.000,-
- 3) Mega Gold Company belum mencatat bunga sebesar Rp 1.200.000,- yang ditagih oleh bank pada tanggal 21 November atas obligasi Delta Company yang dikelola oleh bank atas nama MEGA.
- 4) Beban jasa bank sebesar Rp 700.000 belum dicatat dalam pembukuan Mega Gold Company.

- 5) Salah satu cek pelanggan Mega Gold Company yang bernilai Rp 1.000.000,- telah dikembalikan bersama dengan laporan bank dan ditandai “NSF”. Bank memperlakukan cek kosong ini sebagai pengeluaran.
- 6) Mega Gold Company menemukan bahwa cek #4870 senilai Rp 3.400.000,- yang ditulis bulan November untuk membayar hutang usaha, telah salah dicatat sebesar Rp 4.300.000,- dalam pembukuan.
- 7) Sebuah cek untuk Mega Oil Company yang berjumlah Rp 2.400.000,- telah salah dibebankan kepada Mega Gold Company oleh bank.

Rekonsiliasi antara saldo bank dan pembukuan dengan saldo kas yang benar sebesar Rp 10.150.000,- diperlihatkan dalam ilustrasi berikut ini.

MEGA GOLD COMPANY Rekonsiliasi Bank BANK MULTI, 30 November 2018			
Saldo per laporan bank (akhir periode)			Rp 12.300.000
Ditambah : Deposito dalam perjalanan	(1)	Rp 2.000.000	
Kesalahan bank – cek yang tidak benar dibebankan ke rekening perusahaan oleh bank	(7)	<u>Rp 2.400.000</u>	<u>Rp 4.400.000</u>
			Rp 16.700.000
Dikurangi : Cek-cek yang beredar	(2)		<u>Rp 6.550.000</u>
Saldo kas yang tepat			<u>Rp 10.150.000</u>
Saldo per pembukuan			Rp 9.750.000
Ditambah : Bunga yang ditagih oleh bank	(3)	Rp 1.200.000	
Kesalahan pencatatan cek #4870	(6)	<u>Rp 900.000</u>	<u>Rp 2.100.000</u>
			Rp 11.850.000
Dikurangi : Beban Jasa Bank	(4)	Rp 700.000	
Cek kosong (NSF) yang dikembalikan	(5)	<u>Rp 1.000.000</u>	<u>Rp 1.700.000</u>
Saldo kas yang tepat			<u>Rp 10.150.000</u>

Ayat jurnal yang diperlukan untuk menyesuaikan dan mengoreksi pembukuan Mega Gold Company pada awal Desember 2018 diambil dari pos-pos pada bagian “Saldo per buku”. Ayat jurnalnya adalah sebagai berikut :

MEGA GOLD COMPANY**Jurnal Penyesuaian****Periode Desember 2018**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 2018	Kas		Rp 1.200.000	-
	Pendapatan bunga		-	Rp 1.200.000
	(Mencatat bunga atas obligasi Delta Company yang ditagih oleh bank)			
	Kas		Rp 900.000	-
	Hutang usaha		-	Rp 900.000
	(Mencatat kesalahan dalam pencatatan jumlah cek #4870)			
	Beban kantor - Beban bank		Rp 700.000	-
	Kas		-	Rp 700.000
	(Untuk mencatat beban jasa bank bulan November)			
	Piutang usaha		Rp 1.000.000	-
	Kas		-	Rp 1.000.000
	(Untuk mencatat cek pelanggan yang dikembalikan – NSF)			

Setelah ayat jurnal ini dibukukan atau diposting, akun kas Mega Gold Company akan memiliki saldo sebesar Rp 10.150.000,- . Mega Gold Company juga harus mengembalikan cek Mega Oil Company kepada Bank Multi dan memberitahu bank tentang kesalahan itu.

Referensi :

Giri , E. F. (1993). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Seri Diktat Kuliah*. Jakarta: Gunadarma.

Kieso, Weygandt, & Warfield. (2008). *Akuntansi Intermediate, Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Erlangga.